



KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA KABUPATEN BANJARNEGARA

Ratna Puspita ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Competence Teacher;

Teacher Competency

Determinants

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil meliputi: kegiatan proses pembelajaran seni rupa dan informan meliputi kompetensi guru-guru seni rupa SMA N. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru Seni Rupa SMA N 1 Banjarnegara dalam hal kepribadian berkategori sangat baik, dan sosial berkategori sangat baik. Guru seni rupa SMA N 1 Bawang dalam hal kepribadian berkategori sangat baik, pedagogik berkategori sangat baik, profesional berkategori baik, dan sosial berkategori sangat baik. SMA N 1 Wanadadi dalam hal kepribadian berkategori sangat baik, profesional berkategori sangat baik, dan sosial berkategori sangat baik.

Abstract

The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data taken included: activities in such a learning process and informants covers the competency of teachers of high school fine arts N. Analysis of the data used in this study are data reduction, data display and conclusion drawing or verification. The results showed that the Master of Fine Arts competence SMA N 1 Banjarnegara categorized in terms of personality is very good, and very good social category. Master the art of SMA N 1 onion categorized in terms of personality very well, excellent pedagogical category, both professional category, and excellent social category. SMA N 1 Wanadadi categorized in terms of personality is very good, very good professional category, and excellent social category.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas, memiliki makna sebagai pendidikan sepanjang zaman (life long education). Artinya, dari sejak kelahiran sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia dapat dianggap sebagai kegiatan pendidikan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut penting dikuasai oleh guru seni rupa, termasuk di SMA Kabupaen Banjarnegara, Hal ini penting karena dikuasai oleh guru seni rupa, termasuk di SMA Kabupaten Banjarnegara memiliki tugas besar dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai tujuan pendidikan seni rupa.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru seni rupa di SMA Kabupaten Banjarnegara. Alasannya yaitu ingin mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa dan determinan kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa di SMA Kabupaten Banjarnegara. Dengan bagian simultan penelitian kualitatif pada daerah setingkat.

Permasalahan yang dikaji antara lain yaitu : Pertama bagaimanakah kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa pada SMA N 1 Banjarnegara, SMA N 1 Bawang, dan SMA N 1 Wanadadi di Kabupaten Banjarnegara?, dan kedua bagaimanakah determinan kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa SMA N 1 Banjarnegara, SMA N 1 Bawang, dan SMA N 1 Wanadadi di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu usaha mendeskripsikan data, gambar, dan perilaku orang yang diamati dengan kata-kata secara teoritis dan sedikit menggunakan angka.

Menurut Moelong (2007:6) mendeskripsikan: Penelitian kualitatif (qualitative research): Sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis pendekatan kualitatif tersebut kemudian dilepaskan yang berisi kutipan-kutipan data sebagai gambaran dalam penyajian laporan.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMA Negeri secara terfokus yang berlokasi di Kabupaten Banjarnegara yaitu:

- 1). SMA Negeri 1 Banjarnegara
- 2). SMA Negeri 1 Bawang
- 3). SMA Negeri I Wanadadi

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara secara historis, dimulai dari Pemerintah Mataram yang berjasa dalam Perang Diponegoro, R. Tumenggung Dipayudha IV diusulkan oleh Pakubuwono VII menjadi Bupati Banjar pada tanggal 22 Agustus 1831 (sebelumnya status Bupati Banjar telah dihapus). Waktu itu ibukota kabupaten berada di Banjarmangu. Meluapnya Sungai Serayu dinilai sebagai kendala yang menyulitkan transportasi dengan ibukota Kasunanan Surakarta, sehingga ibukota kabupaten akhirnya dipindahkan ke lokasi yang baru di sebelah selatan sungai, dengan nama *Banjarnegara* (*Banjar*: sawah; *Negara*: kota) (Supriyanti: 2000:3).

Banjarnegara merupakan kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Banjarnegara dengan kode wilayah 33.04, wilayahnya terbentang luas membujur dari barat ke timur, dengan luas wilayah 106.970.997 ha atau 3,10 % dari seluruh wilayah Jawa Tengah dan terdiri dari 20 kecamatan 273 desa dan lima kelurahan (<http://www.google.co.id/search?hl=jw>).

Sektor pendidikan di Kabupaten Banjarnegara masih relatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya orang tua yang kurang

mampu melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi. Lebih dari 500 orang anak SD tidak bisa melanjutkan ke SMP/MTs. Lebih dari 600 orang anak SMP/MTs tidak bisa melanjutkan ke SMA/SMK dan lebih dari 900 orang anak SMA/SMK tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 2. Daftar Siswa yang melanjutkan Sekolah

Sekolah	Jumlah Siswa
SD / MI	80.950
SMP / MTs	32.963
SMA / MA	6.481
SMK	3.541
TOTAL SISWA	133.885

Lembaga-lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana daerah lainnya diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Namun fokus penelitian ini ditekankan pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, atau sekolah negeri. Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah: SMA Negeri 1 Banjarnegara yang terletak di kota, SMA Negeri 1 Bawang yang terletak di tengah kota dan SMA Negeri 1 Wanadadi yang terletak di pinggiran.

Profil SMA Lokasi Penelitian

Di Kabupaten Banjarnegara SMA Negeri berjumlah delapan sekolah yaitu: SMA Negeri 1 Banjarnegara, SMA Negeri I Bawang, SMA Negeri 1 Wanadadi, SMA Negeri 1 Purwonegoro, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, SMA Negeri 1 Sigaluh, SMA Negeri 1 Karang Kobar dan SMA Negeri 1 Batur.

SMA Negeri 1 Banjarnegara

SMA Negeri 1 Banjarnegara pertama kali didirikan oleh H.M. Soedjirno. Sekolah tersebut merupakan sekolah tertua yang dulunya pernah diberi nama SMA Persiapan Negeri Banjar Negara. Sebelum panitia pendiri SMA Persiapan Negeri Banjarnegara terbentuk, sebenarnya di Banjarnegara telah ada SMA/C

Swasta pada tahun 1956. Kemudian dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, sekolah tersebut kemudian memisahkan diri menjadi SMA Taman Madya.

SMA Negeri 1 Bawang

SMA Negeri 1 Bawang merupakan alih fungsi dari SPG Negeri Banjarnegara melalui Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0246/1996 tanggal 15 Juli 1991, dan telah mulai menerima siswa baru pada semester gasal tahun pelajaran 1989/1990. (www.info@smn1bawang.sch.id).

SMA Negeri 1 Wanadadi

SMA Negeri 1 Wanadadi terletak di Jalan Raya Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara 53461. Secara umum letak SMA Negeri 1 Wanadadi berdekatan dengan Waduk Mrica (PLTA Panglima Besar Jenderal Soedirman) yaitu di sebelah utara. Pendirian SMA Negeri 1 Wanadadi adalah setelah dibangunnya PLTA tersebut.

Profil Guru Seni Rupa SMA N 1 Banjarnegara, SMA Negeri 1 Bawang dan SMA Negeri 1 Wanadadi.

SMA N 1 Banjarnegara



Gambar 1. Guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) SMA Negeri 1 Banjarnegara.

Guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) SMA Negeri 1 Banjarnegara diampu oleh Pak Wahyu Widigdo. Pak Wahyu Widigdo lahir di Banjarnegara pada tanggal 31 Oktober 1954. Laki-laki yang saat ini berumur 57 tahun tersebut beragama Islam. Pak Wahyu Widigdo menamatkan pendidikan di bidang Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1978. Dikatakan oleh guru teman sejawat bahwa Pak Wahyu Widigdo juga sudah menamatkan S2 pada tahun 1980. Jabatan Pak Wahyu Widigdo adalah sebagai guru Pembina pada tanggal 01 Maret 1983. Pak Wahyu Widigdo mempunyai pangkat golongan IV/a pada tanggal 01 Januari 2006. Jadi masa kerja Pak Wahyu Widigdo sekitar 26 tahunan. Pak Wahyu Widigdo bertempat tinggal di Desa Pekauman RT.01 RW.01 Kecamatan Madukara Banjarnegara.

Pak Wahyu Widigdo sebelumnya sebagai guru seni budaya di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara tahun 1981-1991, dan guru seni rupa di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 1981 hingga sekarang. Pak Wahyu Widigdo tidak mempunyai prestasi lomba yang diraihinya pada waktu kuliah Institut Seni Indonesia di Yogyakarta. Pak Wahyu Widigdo pernah mengikuti seminar yaitu: seminar tingkat nasional perkembangan keramik di Yogyakarta.

Pak Wahyu juga mampu mencetak siswa-siswanya berprestasi di sekolah. Prestasi siswa yang diraihinya dapat dilihat dari piagam penghargaan siswa. Di sinilah peran seorang guru seni rupa benar-benar terlihat, karena kreativitas siswa akan muncul seiring dengan

profesionalitas seorang guru seni rupa untuk mampu menularkan ilmunya, mengembangkan, menggali, dan menumbuhkan potensi dan kreativitas siswa.

Namun selain sebagai guru seni budaya di SMA tersebut, Pak Wahyu mempunyai kesibukan lain yaitu sebagai pengusaha. Pak Wahyu lebih mengutamakan usahanya di rumah. yang terlihat banyak toko-toko bangunan dan material yang besar-besar miliknya di sekitar rumahnya. Selain itu guru tersebut sering pergi keluar kota untuk kepentingan pribadinya.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, beberapa guru dan staf Tata Usaha (TU) mengatakan bahwa Pak Wahyu sering kali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Ada juga yang mengatakan bahwa Pak Wahyu ketika mengajar sering meninggalkan kelas hanya dengan memberi tugas pada anak didiknya. Guru lain juga mengatakan bahwa tugasnya sebagai guru sebagai kerja sampingan saja, ia lebih mengutamakan kerjanya di bidang usaha lain.

Namun jika dilihat dari kemampuan dan kemandirian ia di bidang seni rupa pak Wahyu mempunyai kemandirian yang sangat tinggi karena kemampuan yang dimilikinya sudah menamatkan S2. Dalam pribadi Pak Wahyu juga terdapat sifat tegas dalam mengambil keputusan. Tingkat kompetensi sosial di lingkungan sekolah terhadap guru-guru lain juga sangat tinggi memiliki humoris yang tinggi, terkadang emosional sumber didapat dari guru teman sejawat. Sifatnya yang cepat berubah kadang baik dan kadang emosional.

SMA Negeri 1 Bawang



Gambar 2. Guru mata pelajaran seni budaya seni rupa SMA Negeri 1 Bawang

Guru mata pelajaran seni budaya seni rupa SMA Negeri 1 Bawang diampu oleh ibu Juli Sadarmi. Ibu Juli Sadarmi lahir di Boyolali pada tanggal 13 Desember 1974, yang saat ini sedang berumur 37 tahun. Agama yang dianut adalah agama Islam. Ibu Juli Sadarmi mengajar sebagai guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) kurang lebih sekitar 15 tahun. Selesai menamatkan pendidikan di bidang Seni Rupa pada tahun 1997 di Universitas Negeri Surakarta. Ibu Juli Sadarmi yang bertempat tinggal di Desa Gemiwang RT.02 RW.03 Kecamatan Bawang Banjarnegara.

Sebelumnya Ibu Juli Sadarmi memiliki pengalaman mengajar di beberapa sekolah, yaitu sebagai guru seni budaya (seni rupa) wiyata bakti di SMA Boyolali Bhineka Karya selama dua bulan, dan guru seni budaya (seni rupa) di SMA Negeri 1 Purwonegoro selama 10 tahun. Bu Juli Sadarmi mengajar di SMA Negeri 1 Bawang sekitar 4 tahun lebih 6 bulan.

Kinerja Ibu Juli Sadarmi sebagai figur seorang guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya seni rupa SMA Negeri 1 Bawang dapat dikatakan baik sesuai dengan kriteria guru profesional pada umumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan penyesuaian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sesuai dengan anjuran pemerintah pusat untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa yang optimal. Sehingga, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bawang dapat dikatakan sesuai dengan tujuan pemerintah pusat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini menjadikan para siswa semakin kreatif dan inovatif di dalam belajar memahami seni rupa secara teoritis maupun praktek.

Fokus Ibu Juli Sadarmi dalam mengajar di SMA Negeri 1 Bawang adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran bersifat ekstra yang lebih mengarah dalam hal praktik untuk membekali para siswa supaya kelak ketika selesai bersekolah, kemampuan tersebut diaplikasikan ke dunia kerja. Dengan demikian dapat menghasilkan keuntungan dan manfaat bagi

masa depan siswa. Spesifikasi dalam praktek berkarya di antaranya yaitu seni lukis, seni batik, dan seni kerajinan tangan.

Sebagai seorang guru seni budaya (seni rupa), Ibu Juli Sadarmi termasuk guru yang disegani dan disukai oleh anak-anak di sekolah masing-masing. Banyak alasan guru tersebut disukai oleh murid-muridnya. Kebiasaannya bergaul dengan siapa saja merupakan salah satu dari faktor penyebabnya, tentunya dalam batas-batas tertentu. Selain itu, sikapnya yang ramah kepada murid, dan cara mengajarnya juga menjadi salah satu hal yang besar pengaruhnya dalam kedekatan dengan siswanya.

Di kalangan teman sesama guru, Bu Juli sangat disegani dan juga disukai karena keramahannya dan sifatnya yang rendah hati serta suka menolong teman. Hal ini diprkuat oleh Pak Heri salah seorang Tenaga Administrasi mengatakan, menjelaskan “Bu Juli orangnya baik mbak, ramah, dan kalau ada teman yang dalam kesulitan dengan tanpa diminta dia menawarkan diri untuk membantu kesulitannya”. Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Maya, SPd guru mata pelajaran Sejarah saat diwawancarai berkata, “Bu Juli itu orangnya ramah mbak dan banyak disukai teman-teman di sini, selain itu orangnya pintar dan kreatif sekali, banyak ide mbak”.

SMA Negeri 1 Wanadadi.



Gambar 3.Guru mata pelajaran seni budaya seni rupa SMA Negeri 1 Wanadadi

Guru mata pelajaran seni budaya seni rupa SMA Negeri 1 Wanadadi diampu oleh bapak Jarwo. Pak Jarwo lahir di Surakarta pada tanggal 28 Juni 1981. Saat ini sedang berumur 30 tahun. Agama yang dianut adalah agama Islam. Pak Jarwo menamatkan pendidikan di bidang

Seni Rupa, Institut Seni Indonesia di Yogyakarta pada tahun 2004. Pak Jarwo yang bertempat tinggal di Desa Sawangan RT.01 RW.02 Kecamatan Bawang Banjarnegara. Pak Jarwo memiliki pengalaman mengajar di antaranya sebagai berikut yakni: (1) guru seni budaya SMP Negeri 3 Punggeln tahun 2004, dan (2) guru seni budaya SMA Negeri 1 Wanadadi.

Pembelajaran Seni Rupa Di SMA Negeri Kabupaten Banjarnegara.

Perencanaan

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen dengan informan pada tahapan Perencanaan terdiri dari empat jenis, yaitu program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran.

Program Tahunan

Dalam program tahunan ini, baik Pak Wahyu, Bu Juli dan Pak Jarwo mengutip kompetensi-kompetensi dasar secara umum dalam waktu satu tahun (lihat lampiran), sehingga terbentuk kompetensi-kompetensi dasar.

Program Semester

Dalam mengembangkan kompetensi dasar, guru seni rupa baik Pak Wahyu, Bu Juli maupun Pak Jarwo berdasarkan pada kondisi siswa, keadaan lingkungan, dan fasilitas yang tersedia. Misalnya, kompetensi dasar, berkreasi seni rupa daerah setempat.

Silabus

Pembuatan silabus mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam strategi pembelajaran pengalaman belajar, Pak Wahyu dan Bu Juli hanya memberikan tiga macam, yaitu membaca buku, mengamati, dan membuat karya, sedangkan Bu Juli menambahkannya dengan menggali informasi dari internet (lihat lampiran).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Wawancara dengan Pak Wahyu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membutuhkan waktu dua hari, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat adalah pengembangan dari silabus yang telah dibuat. (1) identitas meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, (2) kompetensi dasar, berisi tentang kompetensi yang dikutip dari

standar kompetensi, (3) hasil pengembangan dari kompetensi dasar, berdasarkan pengamatan setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi dua indikator, (4) materi pelajaran, berisi tentang materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar, (5) kegiatan pelajaran, terdiri dari kegiatan belajar berisi tentang mengamati, menjelaskan, dan menulis laporan. Strategi berisi tentang observasi, tanya jawab, dan penugasan. dan alokasi waktu berisi tentang waktu yang ditempuh setiap satu kegiatan pelajaran, (6) alat/bahan dan sumber pembelajaran terdiri dari alat dan bahan sesuai dengan materi pelajaran, sedangkan sumber meliputi kliping, bahan ajar dan LKS MGMP, majalah seni, dan internet, (7) penilaian dan tindak lanjut terdiri dari penilaian ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, selama pembelajaran berlangsung, baik Pak Wahyu, Bu Juli maupun Pak Jarwo dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penilaian dalam pembelajaran seni rupa dilakukan oleh guru meliputi dua aspek, yaitu afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi Guru Seni Rupa SMA Negeri se-Kabupaten Banjarnegara

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa perilaku, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, merencanakan, serta bertindak untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan. Untuk memberikan bekal kemampuan seseorang, dapatlah dimulai dari bangku sekolah dalam hal ini tokoh yang berperan sebagai pendidik utama (*educator*) adalah guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara terperinci hasil kompetensi guru di masing-masing SMA Negeri di Banjarnegara adalah sebagai berikut:

SMA Negeri 1 Banjarnegara

SMA Negeri 1 Bawang

SMA Negeri 1 Wanadadi

Total skor keseluruhan Kompetensi guru yaitu SMA N 1 Banjarnegara dengan skor 471, SMA N 1 Bawang dengan skor 501, dan SMA N 1 Wanadadi dengan skor 469.

Determinan Kompetensi Guru Seni Rupa dalam pembelajaran seni rupa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru seni rupa dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya dan menjalankan peran sebagai pendidik di antaranya adalah jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, prestasi kependidikan (sewaktu sekolah), tingkat pendidikan, kemampuan dan prestasi (setelah mengajar), pengalaman mengajar, gaji, program penataran, sikap terhadap profesi, kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.

Sebelumnya pengertian dari faktor pendukung yaitu faktor-faktor yang membantu siswa dalam mempelajari pembelajaran seni rupa. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam mempelajari pembelajaran seni rupa.

Dapat diminimaliskan faktor pendukung meliputi: internal siswa yaitu minat, motivasi dan sikap siswa. Faktor eksternal yaitu faktor sosial dan non sosial. Contoh dari faktor sosial yaitu guru dan siswa, maksudnya guru membentuk kelompok terhadap siswa dari materi pembelajaran. Contoh dari faktor non sosial yaitu kondisi udara, suasana sejuk dan tenang, serta faktor instrumental (sarana dan prasarana). Sedangkan minimalis dari faktor penghambat meliputi: internal siswa yaitu kurang minatnya siswa dalam pembelajaran seni rupa, dan faktor eksternal: guru, ruang dan perlengkapan, dan materi. Secara terperinci dapat dijelaskan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

SMA N 1 Banjarnegara

Faktor pendukung; (1) Guru seni rupa SMA Negeri 1 Banjarnegara Bapak Wahyu Widigyo bergelar S2. Sehingga sangat mampu menyesuaikan dengan pembelajaran seni rupa baik teori maupun praktik, (2) guru membuat perencanaan dalam mengajar seni rupa seperti silabus, program semester, program tahunan dan rpp, (3) tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Banjarnegara seperti ruang kelas, media pembelajaran yang ada dan lingkungan sekolah, dan 4) adanya interksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Faktor penghambat: Pak Wahyu kurang menggunakan alat peraga di kelas padahal pada waktu pembelajaran proyeksi perspektif, menggambar segitiga sangat diperlukan menggunakan bantuan penggaris sehingga gambar akan nampak lebih jelas. Sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, meninggalkan kelas dan memberi tugas tanpa disertai materi.

SMA N 1 Bawang

Faktor Pendukung: (1) Guru seni rupa SMA Negeri 1 Bawang Bu Juli Sadarmi bergelar S1 pendidikan seni rupa. Sehingga mampu menyesuaikan dengan pembelajaran seni rupa baik teori maupun praktik, (2) guru membuat perencanaan dalam mengajar seni rupa seperti silabus, program semester, program tahunan dan rpp, (3) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Bawang seperti ruang kelas, media pembelajaran yang ada dan lingkungan sekolah, dan (4) Adanya interksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Adanya interksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Faktor Penghambat: Bu Juli dalam memberikan pelajaran mengenai logo nampak kurang bersemangat untuk membangkitkan antusias siswa.

SMA N 1 Wanadadi

Faktor pendukung: guru SMA Negeri 1 Wanadadi Pak Jarwo bergelar S1 Sarjana Seni. Sehingga mampu menyesuaikan dengan pembelajaran seni rupa baik teori maupun praktik. 2). Guru membuat perencanaan dalam mengajar seni rupa seperti silabus, program semester, program tahunan dan rpp, (3) tersedianya fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seni rupa di

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). Kompetensi guru dalam pembelajaran seni rupa pada SMA N 1 Banjarnegara, SMA N 1 Bawang, dan SMA N 1 Wanadadi sudah dikatakan baik. Hal ini dikarenakan hasil pembelajaran Seni Rupa di sekolah tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan oleh guru yang bersangkutan. Guru tersebut sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik. Dapat dilihat dari program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat secara terperinci.

2). Determinan kompetensi guru pada SMA N 1 Banjarnegara, SMA N 1 Bawang, dan SMA N 1 Wanadadi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, prestasi yang diraih, kepribadian, masyarakat dan kedisiplinan. Dari uraian determinan ini guru-guru tersebut memiliki tingkat kompetensi yang berbeda. Tingkat kompetensi tersebut yaitu: 1) SMA N 1 Bawang, 2) SMA N 1 Banjarnegara, dan 3) SMA N 1 Wanadadi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru seni rupa SMA N 1 Banjarnegara, SMA N 1 Wanadadi dan SMA N 1 Bawang perlu menjaga strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Wanadadi seperti ruang kelas, media pembelajaran yang ada dan lingkungan sekolah, dan 4) adanya interksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Faktor penghambat: Materi pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa terlihat kurang. Guru hanya mengambil bahan pembelajaran dari buku dan internet saja. Buku paket seni rupa yang berisikan materi tidak dimiliki siswa.

Bagi pemerintah disarankan lebih memperhatikan keberadaan seorang guru, perlu disadari bahwa guru adalah sosok paling penting dalam memajukan dan meningkatkan pengetahuan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Riana. 2012. *Food Photography for Everyone*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Buchari, Alma. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Djaslim, Saladin. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT. Linda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ernayanti, dkk. 2003. *Ensiklopedi Makanan Tradisional di Pulau Jawa dan Pulau Madura*. Deputi bidang pelestarian dan pengembangan kebudayaan, asdep. Jakarta: Proyek pelestarian dan pengembangan tradisi dan kepercayaan.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Poerwadarminta, S. Wiji. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sachari, Agus. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sachari, Agus. 2005 *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa dan Desain (Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya)*, Jakarta, penerbit Erlangga.
- Shimp, Terence, *Periklanan dan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Jakarta, penerbit Erlangga, 2003.
- Sukarya, Deniek. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sulaeman, Amir Hamzah. 1981. *Teknik Kamar Gelap Untuk Fotografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Sunaryo, Aryo. 2008. "Pembelajaran Mata Kuliah Fotografi 1". *Handout*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas FBS, Unnes. Tidak dipublikasikan.
- Sunaryo, Aryo. 2008. "Nirmana 1". *Handout*. Jurusan Seni Rupa, Fakultas FBS, Unnes. Tidak dipublikasikan.
- Admin. 2012. *Food Photographer Indonesia*. Dalam <http://fotomakanan.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Admin. 2012. *Fotografer Makanan*. <http://fotografermakanan.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012
- Anonim. 2009. *Profil Kabupaten Pemalang*. Dalam <http://www.pemalangkab.go.id> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Anonim. 2013. *Menciptakan Hidangan Lebih Hidup dengan Food Photography*. Dalam <http://foodservicetoday.co.id> Diakses pada tanggal 15 April 2013.
- Anonim. 2012. *Bercerita Rasa Makanan Lewat Food Photography*. Dalam <http://www.infotografi.com/> Diakses pada tanggal 15 April 2013
- Indravaganza. 2010. *Makanan Khas Pemalang*. Dalam <http://indravaganza.wordpress.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Kismiaji S.Sn. 2008. *Definisi Desain Komunikasi Visual*. Dalam <http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012
- Daren Rowse. 2013. *Food Photography – An Introduction*. Dalam <http://digital-photography-school.com> Diakses pada tanggal 27 Februari 2013.
- Sps. 2009. *Food Stylist, Ahli Menata Hidangan*. Dalam <http://apasajalah.wordpress.com> Diakses pada tanggal 12 Desember 2012
- Sunardi Purwo Suwito. 2005. *Prinsip-prinsip Desain*. Dalam <http://sunardipw.blogspot.com> Diakses pada tanggal 26 November 2012